

**LAPORAN PERHITUNGAN  
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN**

Nama Bank : Bank Panin Tbk  
Posisi Laporan : Juni 2018

No	Komponen	INDIVIDUAL		KONSOLIDASIAN	
		Juni 2018		Juni 2018	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen / nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen / nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		55 hari		55 hari
<b>HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)</b>					
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		38,476,368		40,943,207
<b>ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)</b>					
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	99,350,491	7,652,056	100,120,844	7,713,193
	a. Simpanan / Pendanaan stabil	45,659,863	2,282,993	45,977,820	2,298,891
	b. Simpanan / Pendanaan kurang stabil	53,690,628	5,369,063	54,143,024	5,414,302
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	24,259,580	10,769,032	28,938,081	13,444,590
	a. Simpanan operasional	638,789	143,297	1,152,778	264,803
	b. Simpanan non-operasional dan /atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	20,919,585	7,924,530	23,583,161	8,977,645
	c. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban yang bersifat non-operasional yang berasal dari entitas lainnya	2,701,206	2,701,206	4,202,141	4,202,141
	d. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)	0	0	0	0
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)		0		0
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	13,458,993	10,874,289	14,511,678	11,905,721
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	5,026,933	5,026,933	5,026,933	5,026,933
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	0	0	0	0
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	0	0	0	0
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	2,326,425	314,647	2,326,425	314,647
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	0	0	0	0
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	592,117	19,191	614,488	20,309
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	5,513,519	5,513,519	6,543,831	6,543,831
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)	137,069,064	29,295,377	143,570,603	33,063,504
<b>ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)</b>					
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending	4,558,256	0	4,505,484	0
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposures)	5,586,079	2,411,165	6,023,481	2,611,434
10	Arus kas masuk lainnya	10,128,520	7,566,451	10,136,988	7,570,686
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)	20,272,855	9,977,617	20,665,954	10,182,120
			<b>TOTAL ADJUSTED VALUE1</b>		<b>TOTAL ADJUSTED VALUE1</b>
12	TOTAL HQLA		38,476,368		40,943,207
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		19,317,760		22,881,384
14	LCR (%)		199.18%		178.94%

Keterangan : 1 Adjusted value dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR

**ANALISIS PERHITUNGAN  
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS  
(LIQUIDITY COVERAGE RATIO)  
TRIWULAN**

**Nama Bank** : PT Bank Panin Tbk.

**Posisi Laporan** : Juni 2018

**Analisis secara Individu**

Analisis kondisi likuiditas Bank secara individu antara lain:

- a. Baik pergerakan HQLA maupun arus kas masuk dan arus kas keluar ketiga tiganya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan rasio LCR bank secara individu.
- b. Trend Nilai rasio LCR bank rata rata bulanan secara individu posisi Mei 2018 jika dibandingkan dengan posisi April 2018 mengalami peningkatan dari 191,92% menjadi 207,78%. Peningkatan rasio ini diakibatkan penurunan komponen HQLA sebesar 8,33% (mtm) jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan penurunan yang dialami oleh komponen Net Cash Outflow sebesar 15,33% (mtm). Penurunan komponen HQLA terutama didorong oleh penurunan HQLA Level 1, yang diakibatkan karena penurunan komponen Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia sebesar Rp 4.032 miliar atau 13,82% (mtm) dan penurunan komponen HQLA Level 2, Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh korporasi yang memenuhi kriteria Pasal 12 ayat (1) huruf b sebesar Rp 23 miliar atau 9,49% (mtm). Sedangkan komponen HQLA yang lain seperti Penempatan pada Bank Indonesia dan kas dan setara kas justru mengalami peningkatan sebesar masing masing Rp 389 miliar atau 3,69% (mtm) dan Rp 240 miliar atau 21,48% (mtm). Sedangkan penurunan Net Cash Outflow diakibatkan karena penurunan yang terjadi pada arus kas keluar sebesar Rp 2.737 miliar atau sebesar 8,65% (mtm), sedangkan arus kas masuk mengalami peningkatan sebesar Rp 549 miliar atau sebesar 5,37% (mtm).
- c. Nilai Rasio LCR bank rata rata bulanan secara individu posisi Juni 2018 jika dibandingkan dengan posisi Mei 2018 mengalami penurunan dari 207,78% menjadi 199,75%. Penurunan ini terutama diakibatkan oleh penurunan yang terjadi pada HQLA sebesar Rp 2.120 miliar atau sebesar 5,62% (mtm) lebih besar jika dibandingkan dengan penurunan yang terjadi pada komponen Net Cash outflow sebesar Rp 331 miliar atau sebesar 1,83% (mtm). Penurunan komponen HQLA terutama didorong oleh penurunan komponen HQLA Level 1, yang terdiri dari penurunan komponen Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat / Bank Indonesia dan Penempatan pada Bank Indonesia masing masing sebesar Rp 2.137 miliar atau 8,50% (mtm) dan Rp 351 miliar atau 3,21% (mtm). Sedangkan komponen Kas dan Setara Kas justru mengalami peningkatan sebesar Rp 372 miliar atau 27,41% (mtm).

Penurunan komponen HQLA Level 2 terjadi pada komponen Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh korporasi yang memenuhi kriteria Pasal 12 ayat (1) huruf b sebesar Rp 5 miliar atau 2,08% (mtm). Sedangkan penurunan Net Cash Outflow diakibatkan oleh penurunan yang terjadi pada arus kas keluar sebesar Rp 2.597 miliar (mtm) lebih besar jika dibandingkan dengan penurunan yang terjadi pada arus kas masuk sebesar Rp 2.266 miliar (mtm).

- d. Rasio LCR rata rata triwulan posisi Juni 2018 sebesar 199.18%, dengan total HQLA rata-rata triwulan sebesar Rp 38.476 miliar yang didominasi oleh komponen HQLA level 1 sebesar Rp 38.186 miliar (99,25%). Di mana komponen HQLA level 1 ini didominasi oleh Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing serta penempatan pada Bank Indonesia masing masing sebesar sebesar Rp 26.142 miliar dan Rp 10.684 miliar.
- e. Komposisi pendanaan rata-rata triwulan posisi Juni 2018 didominasi oleh simpanan nasabah korporasi dan nasabah perorangan masing-masing sebesar Rp 10.769 miliar dan Rp 7.287 miliar.
- f. Eksposur derivatif bank LCR rata rata triwulan relatif stabil dan tidak mengalami perubahan yang signifikan baik pada sisi arus kas keluar maupun arus kas masuk sekitar Rp 5 triliun pada Laporan rata-rata triwulan posisi Juni 2018.
- g. Manajemen Likuiditas secara harian dikelola Divisi Liquidity (DLI) bekerjasama dengan unit unit terkait.

Penerapan manajemen risiko bagi Bank Umum mencakup:

- a. Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris dalam pengelolaan likuiditas telah dilaksanakan dengan baik salah satunya melalui Rapat ALCO yang diselenggarakan secara rutin setiap bulan sebagai wadah internalisasi baik strategi maupun pengelolaan dalam menjaga likuiditas bank.
- b. Bank telah memiliki kebijakan terkait manajemen risiko likuiditas yang dikaji ulang secara berkala, yaitu Kebijakan Risiko Pasar dan Likuiditas, serta Kebijakan ALMA. Bank juga telah menetapkan dan memonitor limit risiko likuiditas secara rutin. Kaji ulang limit dilakukan secara berkala. Bank telah memiliki laporan harian likuiditas yang didalamnya mencakup indikator – indikator likuiditas sebagai *early warning*. Bank juga telah melaksanakan stress testing secara berkala dengan tiga skenario yaitu *Mild*, *Medium* dan *Severe* dengan menggunakan metode pendekatan *historical* dan *Exponential Weighted Moving Average (EWMA)*. Bank juga telah memiliki rencana pendanaan darurat.
- c. Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian telah memadai. Proses Manajemen Risiko sudah mencakup seluruh aktivitas bisnis terkait dengan Risiko Likuiditas Bank termasuk identifikasi produk yang terkait risiko likuiditas. Proses monitoring sudah dilakukan secara rutin melalui laporan likuiditas harian, laporan likuiditas dan pemantauan limit mingguan

(termasuk didalamnya buffer liquidity), liquidity highlight report, serta maturity gap bulanan yang dilaporkan kepada direktur bidang dan unit bisnis terkait.

- d. Efektifitas sistem pengendalian internal (SPI) dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko likuiditas cukup memadai. Hal ini tercermin dari implementasi elemen utama SPI pada aktivitas pengelolaan likuiditas bank, yaitu:
- a) Pengawasan oleh manajemen dan budaya pengendalian (tugas dan tanggung jawab serta wewenang DEKOM, DIREKSI, dan Risk Culture / Budaya Pengendalian);
  - b) Identifikasi dan penilaian risiko likuiditas;
  - c) Aktivitas pengendalian risiko likuiditas dan pemisahan fungsi;
  - d) Sistem informasi likuiditas;
  - e) Aktivitas pemantauan likuiditas dan tindakan koreksi.
- e. Kaji ulang independen (independent review) oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) dalam metodologi, asumsi, dan variabel dalam mengukur dan menetapkan limit risiko dari sisi kerangka manajemen risiko dan penerapan manajemen risiko yang dilakukan oleh unit bisnis dan/atau unit pendukung cukup memadai. Hal ini tercermin dari:
- a) Kaji ulang kebijakan telah dilakukan secara berkala;
  - b) Kaji ulang dalam penyusunan profil risiko (inherent risk & KMPR), yang didalamnya sudah termasuk penetapan parameter dan metodologi, telah dilakukan secara berkala;
  - c) Kaji ulang limit likuiditas telah dilakukan secara berkala bekerja sama dengan unit bisnis terkait.

**ANALISIS PERHITUNGAN  
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS  
(LIQUIDITY COVERAGE RATIO)  
TRIWULAN**

**Nama Bank** : PT Bank Panin Tbk.

**Posisi Laporan** : Juni 2018

**Analisis secara konsolidasi**

Analisis kondisi likuiditas Bank secara konsolidasi antara lain:

- a. Baik pergerakan HQLA maupun arus kas masuk dan arus kas keluar ketiga tiganya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan rasio LCR bank secara konsolidasi.
- b. Jika dilihat dari komposisi LCR secara konsolidasi, maka pengaruh PT Bank Panin sebagai perusahaan induk lebih dominan jika dibandingkan dengan entitas anak yang lain seperti PT Bank Panin Dubai Syariah, PT Verena Multi Finance dan PT Clipan Finance Indonesia yang kontribusinya lebih kecil.
- c. Jika dibandingkan antara rasio LCR rata rata triwulan posisi Juni 2018 bank secara individu dibandingkan dengan konsolidasi terjadi penurunan dari 199,18% menjadi 178,94%. Penurunan ini terjadi karena peningkatan Net Cash Outflow yang terjadi karena proses konsolidasi jauh lebih besar dibandingkan dengan peningkatan HQLA yang terjadi karena proses konsolidasi yaitu masing-masing sebesar 18,45% dan 6,41%. Peningkatan Net Cash Outflow akibat proses konsolidasi lebih dikarenakan peningkatan Arus Kas Keluar akibat konsolidasi jauh lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan Arus Kas Masuk akibat konsolidasi yaitu masing masing sebesar 12,86% dan 2,05%. Peningkatan Arus Keluar akibat proses konsolidasi paling besar diakibatkan penambahan Penarikan Pendanaan yang Berasal dari Nasabah Korporasi sebesar 24,84%, yang berasal dari dana pihak ketiga PT Bank Panin Dubai Syariah. Sedangkan peningkatan HQLA terbesar karena proses konsolidasi terjadi pada komponen penempatan pada Bank Indonesia sebesar 16.96%.
- d. Trend Nilai rasio LCR konsolidasi rata rata bulanan posisi Mei 2018 jika dibandingkan dengan posisi April 2018 mengalami peningkatan dari 176,27% menjadi 186,22%. Peningkatan ini diakibatkan penurunan HQLA sebesar 8,06% (mtm) lebih rendah jika dibandingkan dengan penurunan Net Cash Outflow sebesar 12,97% (mtm). Penurunan komponen HQLA terutama didorong oleh penurunan HQLA Level 1, yang diakibatkan karena penurunan komponen Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia sebesar Rp 4.047 miliar atau 13,57% (mtm) dan penurunan komponen HQLA Level 2, Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh korporasi yang memenuhi kriteria Pasal 12 ayat (1) huruf b sebesar Rp 23 miliar atau 9,05% (mtm). Sedangkan komponen HQLA yang lain seperti Penempatan pada Bank Indonesia dan kas dan setara kas justru mengalami peningkatan

sebesar masing masing Rp 310 miliar atau 2,51% (mtm) dan Rp 243 miliar atau 21,37% (mtm). Sedangkan penurunan Net Cash Outflow diakibatkan karena penurunan yang terjadi pada arus kas keluar sebesar Rp 2.606 miliar atau sebesar 7,42% (mtm), sedangkan arus kas masuk mengalami peningkatan sebesar Rp 605 miliar atau sebesar 5,83% (mtm).

- e. Sedangkan Nilai Rasio LCR konsolidasi rata rata bulanan posisi Juni 2018 jika dibandingkan dengan posisi Mei 2018 mengalami penurunan dari 186,22% menjadi 173,26%. Penurunan ini terutama diakibatkan oleh penurunan yang dialami komponen HQLA sebesar Rp 2.004 miliar atau sebesar 5,00% (mtm), sedangkan komponen Net Cash outflow justru mengalami peningkatan sebesar Rp 455 miliar atau sebesar 2,11% (mtm). Penurunan komponen HQLA terutama didorong oleh penurunan komponen HQLA Level 1, yang terdiri dari penurunan komponen Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat / Bank Indonesia dan Penempatan pada Bank Indonesia masing masing sebesar Rp 2.197 miliar atau 8,52% (mtm) dan Rp 174 miliar atau 1,38% (mtm). Sedangkan komponen Kas dan Setara Kas justru mengalami peningkatan sebesar Rp 373 miliar atau 26,97% (mtm). Penurunan komponen HQLA Level 2 terjadi pada komponen Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh korporasi yang memenuhi kriteria Pasal 12 ayat (1) huruf b sebesar Rp 5 miliar atau 1,98% (mtm). Sedangkan peningkatan Net Cash Outflow diakibatkan oleh penurunan yang terjadi pada arus kas keluar sebesar Rp 1.792 miliar atau 5,51% (mtm) lebih rendah jika dibandingkan dengan penurunan yang terjadi pada arus kas masuk sebesar Rp 2.247 miliar atau 20,45% (mtm)
- f. Rasio LCR rata rata triwulan posisi Juni 2018 sebesar 178.94%, dengan total HQLA konsolidasi sebesar Rp 40.943 miliar yang didominasi oleh komponen HQLA level 1 sebesar Rp 40.641 miliar (99,26%). Di mana komponen HQLA level 1 ini didominasi oleh Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing serta Penempatan pada Bank Indonesia sebesar Rp 26.762 miliar dan Rp 12.496 miliar..
- g. Komposisi pendanaan konsolidasi rata-rata triwulan posisi Juni 2018 didominasi oleh simpanan nasabah korporasi dan nasabah perorangan masing-masing sebesar Rp 13.445 miliar dan Rp 7.336 miliar.
- h. Eksposur derivatif bank secara konsolidasi hanya terdiri dari eksposur yang dimiliki Bank Panin.